

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. UMKM Bidang Kuliner Kota Bogor

Peluang bisnis di bidang UMKM kuliner dapat dikatakan merupakan suatu hal yang menguntungkan dan menjanjikan dikarenakan makanan adalah kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Kegiatan UMKM di bidang kuliner sendiri sampai saat ini telah banyak ditekuni oleh berbagai kalangan.

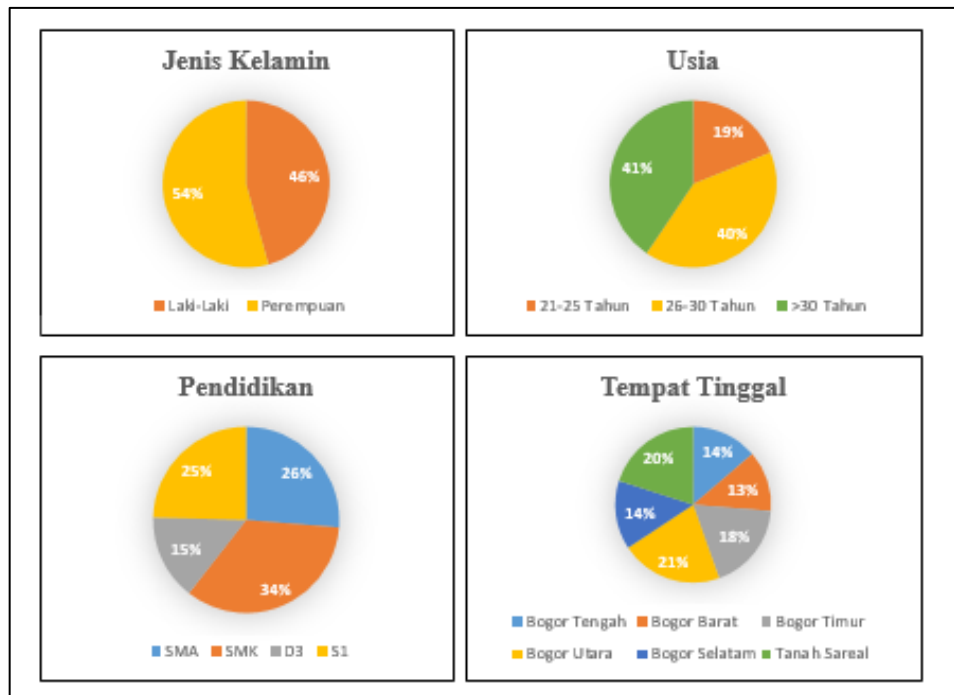
Kesuksesan berbisnis di bidang kuliner oleh berbagai kalangan sampai saat ini dijadikan sumber inspirasi bagi sebagian orang lain dan itu menjadi suatu hal yang menjanjikan. Dilihat dari banyaknya UMKM bidang kuliner yang semakin meningkat terutama di Kota Bogor berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor.

Berkaitan dengan hal tersebut, hadir dan menyebarnya UMKM bidang kuliner di Kota Bogor juga disertakan dengan banyaknya masyarakat baik di Bogor bahkan luar Bogor yang senang berkunjung dan mencari berbagai macam kuliner di Kota Bogor. Bahkan ketika Covid-19 dan diberlakukannya kegiatan PPKM antusias masyarakat tersebut yang menyebabkan UMKM bidang kuliner di Kota Bogor semakin meningkat.

B. Profil Responden

Berdasarkan data yang didapat terdiri sebanyak 175 responden, diketahui responden didominasi oleh perempuan. Responden yang berusia lebih dari 30 tahun merupakan responden terbanyak diikuti oleh responden

berusia 26-30 tahun. Kemudian pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMK dan daerah tempat tinggal diketahui responden terbanyak bertempat tinggal di daerah Bogor Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5
Profil Responden

C. Distribusi Frekuensi Jawaban

Distribusi frekuensi jawaban responden bertujuan untuk melihat bagaimana tanggapan responden atau jawaban responden di dalam kuesioner. Secara lengkap data distribusi pada setiap variabel dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun kuesioner yang disebarakan disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan jumlah pernyataan sebanyak 31 *items* yang terdiri dari 10 *items* pada variabel

kompetensi wirausaha, 16 *items* variabel karakteristik wirausaha dan 5 *items* variabel kinerja usaha. Berikut beberapa pembahasan mengenai tanggapan responden.

1. Kompetensi Wirausaha

Tabel 8
Memiliki Pengetahuan dunia usaha

KP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid Tidak Setuju	3	1.7	1.7	1.7	4,09
Netral	13	7.4	7.4	9.1	
Setuju	124	70.9	70.9	80.0	
Sangat Setuju	35	20.0	20.0	100.0	
Total	175	100.0	100.0		

Sumber : Data pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab setuju sampai dengan sangat setuju yaitu berjumlah 159 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menguasai dan memiliki kepahaman tentang ilmu pengetahuan dunia usaha yang saat ini sedang dijalani, sehingga para pelaku usaha dalam penelitian ini memiliki wawasan yang cukup luas mengenai dunia usaha.

Tabel 9
Belajar dari pengusaha sukses

KP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid Netral	12	6.9	6.9	6.9	4.17
Setuju	122	69.7	69.7	76.6	
Sangat Setuju	41	23.4	23.4	100.0	
Total	175	100.0	100.0		

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menyatakan jawaban setuju sampai dengan sangat setuju yaitu berjumlah 163 orang. Hal ini menunjukkan hasil yang sama pada tabel 8 di atas, artinya responden memiliki keinginan untuk terus mengembangkan usaha supaya berhasil salah satunya dengan selalu belajar kepada para pelaku UMKM atau pengusaha sukses.

Tabel 10
Mencari informasi produk yang sedang *trend*

		KP3				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,6	,6	,6	3,93
	Tidak Setuju	1	,6	,6	1,1	
	Netral	25	14,3	14,3	15,4	
	Setuu	130	74,3	74,3	89,7	
	Sangat Setuju	18	10,3	10,3	100,0	
	Total	175	100,0	100,0		

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden yang menyatakan jawaban netral sampai dengan sangat tidak setuju yaitu berjumlah 27 orang. Artinya bahwa masih terdapat responden yang tidak melakukan *up-to-date* terhadap produk kulinernya. Hal ini salah satu penyebab pelaku usaha kurang mampu melakukan penyesuaian terhadap minat konsumen yang sedang *trend*, dimana pada masa pandemi covid-19 seperti ini persaingan dalam bidang kuliner semakin kompetitif, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap orang dan juga banyaknya kompetitor yang menciptakan sebuah inovasi daam produk usahanya yang dibuat.

Tabel 11
Memiliki keterampilan usaha dengan baik

KP5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid					
Netral	38	21.7	21.7	21.7	3.93
Setuju	110	62.9	62.9	78.3	
Sangat Setuju	27	15.4	15.4	100.0	
Total	175	100.0	100.0		

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sebagian besar responden yaitu 78,3% menyatakan bahwa responden memiliki keterampilan usaha yang baik. Namun pada data terdapat 38 responden yang menyatakan belum memiliki keterampilan usaha yang cukup baik. Sehingga responden merasakan beberapa kendala dalam usaha yang saat ini sedang dijalani salah satu kendalanya yaitu responden tidak mengikuti produk yang sedang *trend* saat ini.

2. Karakteristik Wirausaha

Tabel 12
Mandiri menjalankan usaha

KR3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid					
Sangat Tidak Setuju	1	.6	.6	.6	3.60
Tidak Setuju	38	21.7	21.7	22.4	
Netral	7	4.0	4.0	26.2	
Setuju	117	66.9	66.9	73.3	
Sangat Setuju	12	6.9	6.9	100,0	
Total	175	100,0	100,0		

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 22,4% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa dirinya belum mampu menjalankan usahanya

secara mandiri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pelaku usaha berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dimana mereka masih membutuhkan bantuan pemerintah berupa penambahan modal dan pembinaan.

Tabel 13
Penuh inisiatif

KR6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.6	.6	4.07
	Tidak Setuju	3	1.7	1.7	
	Netral	6	3.4	3.4	
	Setuju	137	78.3	78.3	
	Sangat Setuju	28	16.0	100.0	
	Total	175	100.0	100.0	

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, banyaknya responden yang menjawab setuju sampai dengan sangat setuju berjumlah 165 responden dengan besar persentase 94,3%. Artinya sebagian besar responden memiliki inisiatif yang tinggi yaitu semangat dalam memulai dan menjalankan usaha yang didasari untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga responden selalu berusaha untuk mempertahankan usahanya walaupun keadaan terasa semakin sulit.

Tabel 14
Menyanggapi permintaan pelanggan agar produk yang dibuat lebih bervariasi lagi

KR9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.6	.6	4.07
	Tidak Setuju	2	1.1	1.7	
	Netral	7	4.0	4.0	
	Setuju	138	78.9	78.9	
	Sangat Setuju	27	15.4	100.0	
	Total	175	100.0	100.0	

Sumber : Data pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebesar 94,3% responden menyatakan setuju, artinya responden cepat merespon terhadap permintaan pelanggan dengan menerima masukan dari konsumen. Dalam hal ini responden memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan membuat produk yang lebih menarik dan bervariasi dengan tujuan agar konsumen merasa puas dan terjadi peningkatan dalam hal permintaan.

Tabel 15
Memiliki ide-ide yang kreatif untuk produk yang dibuat

KR12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	6.3	6.3	6.3
	Netral	18	10.3	10.3	16.6
	Setuju	145	82.9	82.9	83.4
	Sangat Setuju	1	.6	.6	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yaitu 16,6% yang menyatakan kurang mampu untuk berpikir secara kreatif terhadap produk yang akan dibuat kemudian dijual kepada masyarakat, hal ini dikarenakan responden terpaku pada satu sumber saja dan akhirnya tidak dapat menciptakan suatu produk yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menyatakan netral sampai dengan sangat tidak setuju berjumlah 33 orang dengan presentase sebesar 18,9% (tabel 16) , ini menunjukkan bahwa responden belum mampu untuk menciptakan sebuah produk dimana produk tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

Tabel 16
Produk yang dibuat memiliki ciri khas tersendiri

KR13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.6	.6	.6
	Tidak Setuju	17	9.7	9.7	9.6
	Netral	15	8.6	8.6	18.9
	Setuu	139	79.4	79.4	90.3
	Sangat Setuju	3	1.7	1.7	100,0
	Total	175	100,0	100,0	

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Tabel 17
Mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi

KR14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid	Tidak Setuju	14	8.0	8.0	8.0
	Netral	11	6.3	6.3	14.2
	Setuju	147	84.0	84.0	85.5
	Sangat Setuju	3	1.7	1.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Di era digital, para pengusaha dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, dimana semua kegiatan jual beli dilakukan secara online ditambah keadaan pandemi covid-19 saat ini . Pada tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang dapat mendukung usahanya. Namun demikian, dari data menunjukkan masih terdapat beberapa responden yang belum mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sebesar 14,2%, sehingga belum mampu untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menjalankan usahanya.

3. Kinerja Usaha

Tabel 18
Kestabilan jumlah penjualan

KU1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid Sangat Tidak Setuju	1	.6	.6	.6	3.91
Tidak Setuju	9	1.7	1.7	5.2	
Netral	11	6.3	6.3	12.0	
Setuu	137	78.3	78.3	88.0	
Sangat Setuju	17	9.7	9.7	100,0	
Total	175	100,0	100,0		

Sumber : Data pengolahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebesar 88% responden telah menjawab setuju karena sebagian besar responden tetap berusaha untuk terus melakukan kestabilan dalam jumlah penjualannya. Dengan memiliki rasa tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari oleh karenanya mereka tetap melakukan penjualan.

Namun masih saja ada responden yang merasakan dampak kurang baik apabila usaha tersebut mengalami kendala dan kurangnya ilmu pengetahuan ditambah keadaan covid-19 saat ini, seperti tabel 19 dibawah ini sebesar 13,7% responden belum mampu untuk meningkatkan jumlah pelanggan.

Tabel 19
Meningkatkan jumlah pelanggan

KU4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Mean
Valid Sangat Tidak Setuju	1	.6	.6	.6	3.85
Tidak Setuju	9	1.7	1.7	5.2	
Netral	14	6.3	6.3	13.7	
Setuu	141	80.6	80.6	86.2	
Sangat Setuju	10	5.7	5.7	100,0	
Total	175	100,0	100,0		

Sumber : Data pengolahan SPSS

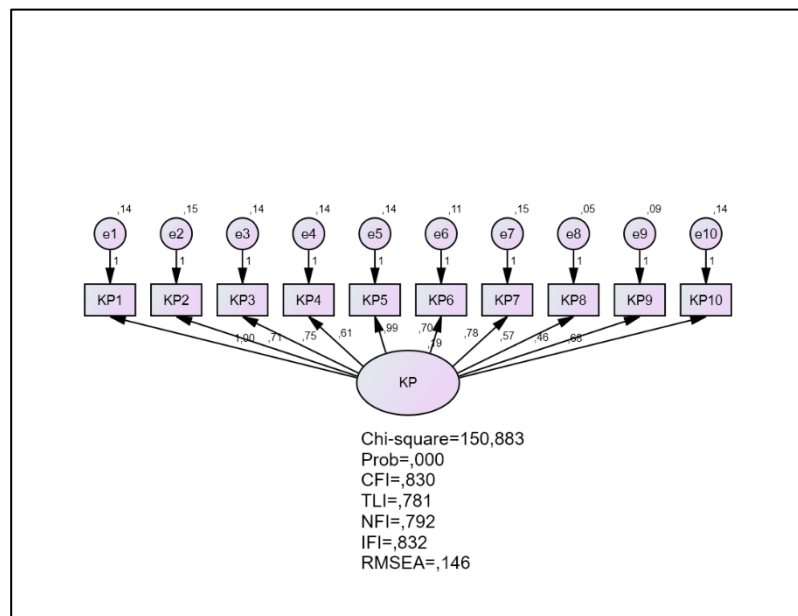
D. Teknik Analisis Data (n = 156)

1. Analisis Inferensial dengan Analisis SEM

Analisis SEM dalam penelitian ini menggunakan teknik dua tahap (Two-Step Approach). Tahap pertama adalah pengukuran variabel dengan teknik CFA (Confirmantory Factor Analysis). Tahap kedua yaitu melakukan pengujian struktur full model SEM.

a. CFA Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha

Kuesioner dapat dinyatakan valid dengan cara melihat nilai loading faktor. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai $>0,05$ dengan signifikansi probabilitas kurang dari 0,05. Setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Gambar 6
Model_1 CFA Kongsruk Eksogen Kompetensi Wirausaha

Dari gambar diatas mengidikasikan bahwa Model_1 CFA Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha terdapat persoalan identifikasi model. Dengan demikian peneliti dapat melakukan interprestasi terhadap hasil-hasil perhitungan. Berikut ini adalah hasil Print Output AMOS 20 dari Model_1 CFA Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha yang disajikan seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 20
Hasil Output Model_1 CFA Konstruk
Eksogen Kompetensi Wirausaha

Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP1 ← KP	1,000				
KP2 ← KP	,712	,091	7,805	***	par_1
KP3 ← KP	,748	,095	7,845	***	par_2
KP4 ← KP	,611	,087	7,012	***	par_3
KP5 ← KP	,994	,102	9,760	***	par_4
KP6 ← KP	,703	,088	8,031	***	par_5
KP7 ← KP	,777	,101	7,714	***	par_6
KP8 ← KP	,574	,068	8,439	***	par_7
KP9 ← KP	,457	,070	6,532	***	par_8
KP10 ← KP	,683	,096	7,136	***	par_9

Standardized Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate
KP1 ← KP	,761
KP2 ← KP	,622
KP3 ← KP	,657
KP4 ← KP	,570
KP5 ← KP	,756
KP6 ← KP	,670
KP7 ← KP	,657
KP8 ← KP	,729

KP9 ← KP	,561
KP10 ← KP	,618

Berdasarkan output AMOS 20 pada regression weights: Group number 1-Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen kompetensi wirausaha seluruhnya signifikan karena memiliki C.R. $\geq 1,96$ atau probability $\leq 0,05$. Dan dari output AMOS 20 pada Standardized Regression Weights: (Group number 1 – Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen kompetensi wirausaha seluruhnya valid karena memiliki loading factor standar $\geq 0,05$.

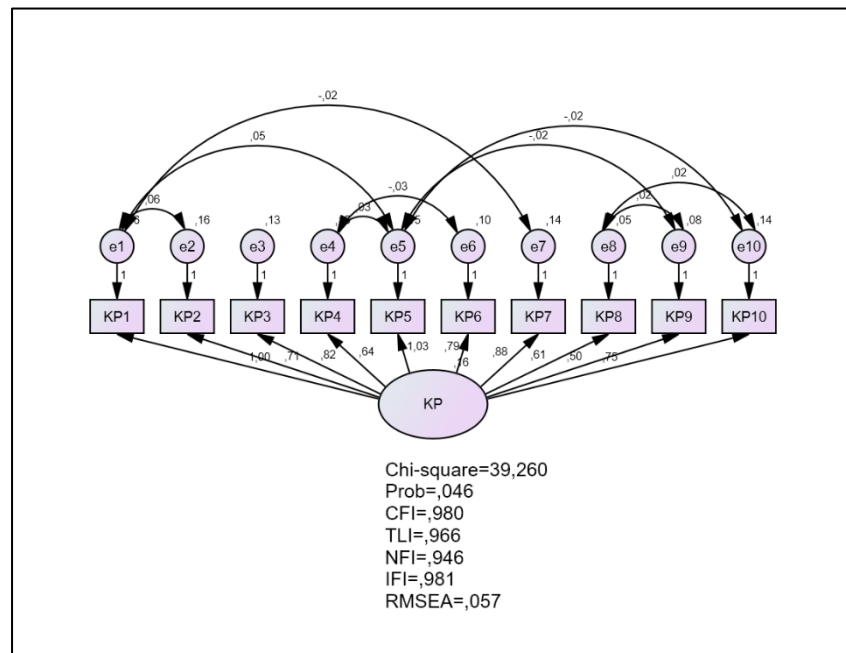
Dari gambar diatas mengindikasikan bahwa Model_1 CFA Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha masih belum fit, karena memiliki nilai probabilitas dari Chi-Square sebesar 0,000 dan perlu dilakukan modifikasi model untuk memperbesar probabilitas agar model menjadi fit, dengan cara membuat covarian antar indikator yang memiliki Modification Indices (M.I) yang besar. Nilai M.I dapat dilihat dari output AMOS 20 dibawah ini:

Tabel 21
Hasil Output M.I Model_1 CFA Konstruksi
Eksogen Kompetensi Wirausaha

Modification indices (Group number 1-Default model)

	M.I	Par Change
e8 <--> e10	13,031	,028
e8 <--> e9	18,673	,026
e7 <--> e8	4,024	,016
e6 <--> e10	6,850	,029
e5 <--> e10	<u>11,666</u>	-,043
e5 <--> e9	16,204	-,039
e5 <--> e8	7,478	-,022
e4 <--> e10	5,863	-,029
e4 <--> e8	4,723	-,017
e4 <--> e6	10,157	-,035
e4 <--> e5	13,285	,046
e2 <--> e4	7,118	,034
e1 <--> e10	6,461	-,031
e1 <--> e8	8,239	-,023
e1 <--> e7	9,750	-,040
e1 <--> e5	23,191	,061
e1 <--> e2	17,994	,054

Dari output AMOS 20 pada *modification indices (group number 1 – Default model)* di atas dapat dipilih dari yang terbesar (antar error varian indikator) sehingga diperoleh diagram Model_1 CFA Konstruksi Eksogen Kompetensi Wirausaha dibawah ini :



Gambar 7
Model_2 CFA Konstruksi Eksogen Kompetensi Wirausaha

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_2 CFA Konstruksi Eksogen Kompetensi Wirausaha. Dari gambar jalur pada gambar di atas dapat terlihat bahwa CFA Konstruksi Eksogen Kompetensi Wirausaha memiliki *goodness of fit* yang baik, karena telah memenuhi nilai yang direkomendasikan. Hasil pengujian Model_2 CFA Konstruksi Eksogen Kompetensi Wirausaha diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 22
Hasil Output Model_2 CFA
Konstruksi Eksogen Kompetensi Wirausaha

Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP1 ← KP	1,000				

KP2 ← KP	,705	,088	7,997	***	par_1
KP3 ← KP	,822	,111	7,420	***	par_2
KP4 ← KP	,637	,100	6,351	***	par_3
KP5 ← KP	1,028	,100	10,271	***	par_4
KP6 ← KP	,792	,101	7,818	***	par_5
KP7 ← KP	,881	,122	7,219	***	par_6
KP8 ← KP	,611	,078	7,799	***	par_7
KP9 ← KP	,498	,079	6,301	***	par_8
KP10 ← KP	,755	,111	6,824	***	par_9

Standardized Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate
KP1 ← KP	,712
KP2 ← KP	,571
KP3 ← KP	,670
KP4 ← KP	,553
KP5 ← KP	,734
KP6 ← KP	,701
KP7 ← KP	,692
KP8 ← KP	,723
KP9 ← KP	,569
KP10 ← KP	,635

Berdasarkan output AMOS 20.00 pada Regression Weights: (Group number 1-Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen kompetensi wirausaha seluruhnya signifikan karena memiliki $C.R. \geq 1,96$ atau probability $\leq 0,05$. Dan dari output AMOS 20.00 pada Standardized Regression Weights: (Group number 1 – Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya valid karena memiliki loading factor standar $\geq 0,05$.

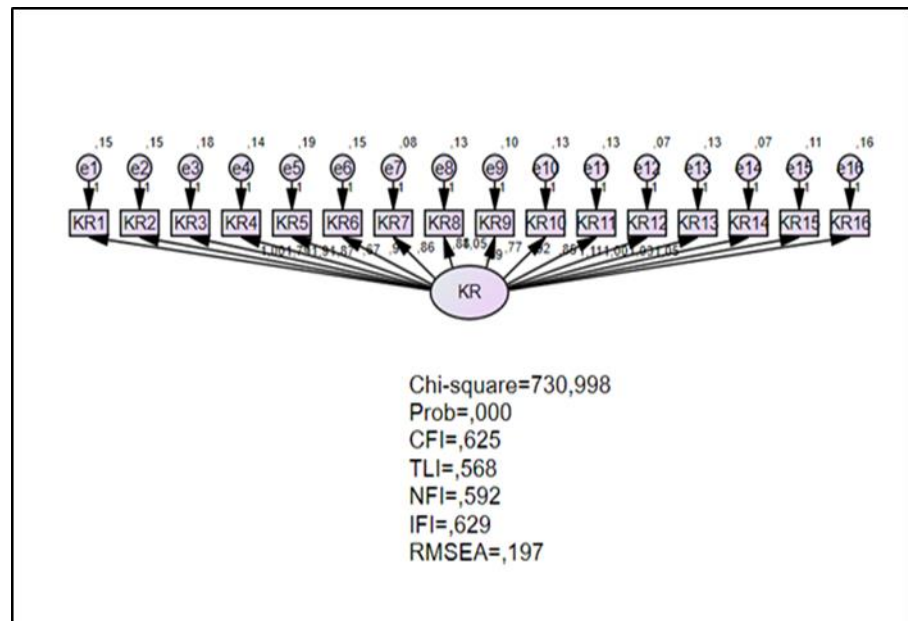
Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_2 CFA Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha. Dari gambar jalur pada gambar di atas dapat terlihat bahwa CFA Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha memiliki goodness of fit yang baik, karena telah memenuhi nilai yang direkomendasikan. Hasil pengujian Model_2 CFA Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 23
Hasil Pengujian Model_2 CFA
Konstruk Eksogen Kompetensi Wirausaha

No	GOF Index	Cut Off Value	Hasil	Kriteria
1	Chisquare	<18,57543	39,260	Bad fit
2	Probability	$\geq 0,05$	0,046	Bad Fit
3	CFI	$\geq 0,90$	0,980	Good Fit
4	TLI	$\geq 0,90$	0,966	Good Fit
5	NFI	$\geq 0,90$	0,946	Good Fit
6	IFI	$\geq 0,90$	0,981	Good Fit
7	RMSEA	$\leq 0,08$	0,057	Good Fit

b. CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha

Kuesioner dapat dinyatakan valid dengan cara melihat nilai loading factor. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor $>0,05$ dengan signifikansi probabilitas $\leq 0,05$. Setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Gambar 8
Model_3 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha

Dari gambar diatas mengindikasikan bahwa Model_3 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha terdapat persoalan identifikasi model. Dengan demikian peneliti dapat melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil perhitungan. Berikut ini adalah hasil Print Output AMOS 20.00 dari Model_3 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha yang disajikan seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 24
Model_3 CFA Konstruk
Eksogen Karakteristik Wirausaha

Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KR1 ← KR	1,000				
KR2 ← KR	1,790	,215	8,305	***	par_1
KR3 ← KR	1,909	,232	8,232	***	par_2
KR4 ← KR	,869	,137	6,344	***	par_3

KR5 ← KR	,674	,142	4,734	***	par_4
KR6 ← KR	,913	,145	6,287	***	par_5
KR7 ← KR	,857	,122	7,017	***	par_6
KR8 ← KR	,882	,139	6,363	***	par_7
KR9 ← KR	1,048	,144	7,269	***	par_8
KR10 ← KR	,771	,134	5,759	***	par_9
KR11 ← KR	,922	,142	6,473	***	par_10
KR12 ← KR	,847	,121	7,012	***	par_11
KR13 ← KR	1,115	,160	6,985	***	par_12
KR14 ← KR	1,002	,134	7,465	***	par_13
KR15 ← KR	1,032	,141	7,320	***	par_14
KR16 ← KR	1,047	,156	6,697	***	par_15

Standardized Regression Weights: (Group number 1-default model)

	Estimate
KR1 ← KR	,619
KR2 ← KR	,814
KR3 ← KR	,805
KR4 ← KR	,577
KR5 ← KR	,523
KR6 ← KR	,581
KR7 ← KR	,683
KR8 ← KR	,598
KR9 ← KR	,718
KR10 ← KR	,538
KR11 ← KR	,620
KR12 ← KR	,701
KR13 ← KR	,690
KR14 ← KR	,750
KR15 ← KR	,693
KR16 ← KR	,626

Berdasarkan output AMOS 20 pada *Regression Weights:* (*Group number 1-Default model*) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya signifikan karena memiliki $C.R. \geq 1,96$ atau probability $\leq 0,05$. Dan dari output AMOS 20 pada *Standardized Regression*

Weights: (Group number 1 – Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya valid karena memiliki *loading factor* standar $\geq 0,05$.

Dari gambar diatas mengindikasikan bahwa Model_3 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha masih belum fit, karena memiliki nilai probabilitas dari Chi-Square sebesar 0,000 dan perlu dilakukan modifikasi model untuk memperbesar probabilitas agar model menjadi fit, dengan cara membuat covarian antar indikator yang memiliki Modification Indices (M.I) yang besar. Nilai M.I dapat dilihat dari output AMOS 20 dibawah ini:

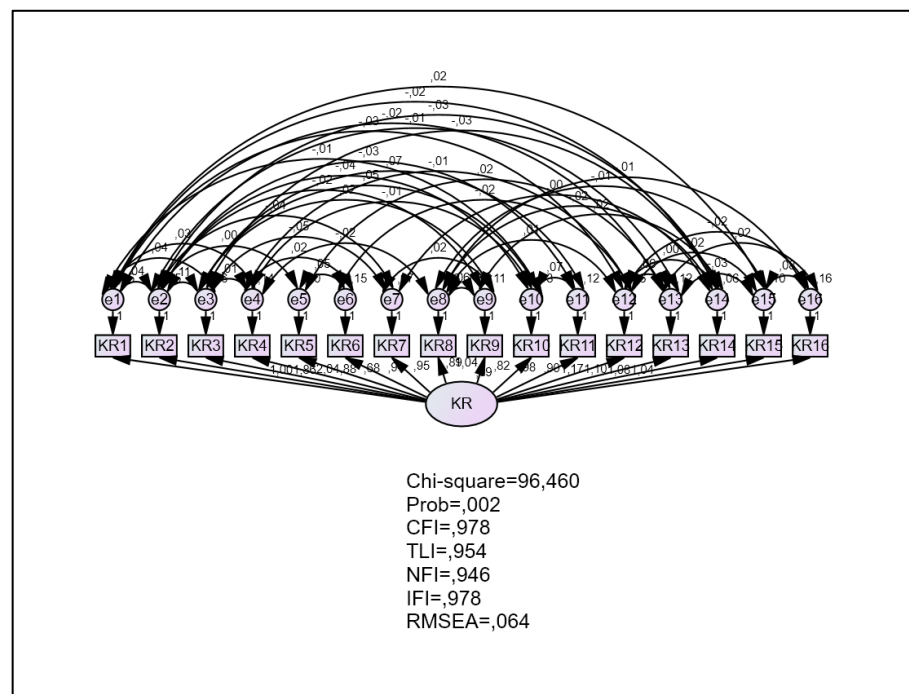
Tabel 25
Hasil Output M.I Model_3
CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha

Modification Indices (Grup number 1-Default model)

	M.I	Par Change		M.I	Par Change
e15 <--> e16	67,964	,090	e3 <--> e10	12,080	-,047
e13 <--> e16	11,106	-,040	e3 <--> e9	10,679	-,038
e13 <--> e15	17,156	-,041	e3 <--> e7	17,166	-,043
e12 <--> e16	10,156	-,028	e3 <--> e4	4,641	,030
e12 <--> e15	17,562	-,031	e2 <--> e14	9,144	-,028
e12 <--> e14	7,863	,017	e2 <--> e13	4,563	-,026
e12 <--> e13	96,540	,078	e2 <--> e11	5,550	-,028
e10 <--> e11	48,884	,076	e2 <--> e10	11,887	-,043
e9 <--> e14	10,579	,023	e2 <--> e9	6,314	-,027
e8 <--> e16	5,001	-,027	e2 <--> e7	13,238	-,035
e8 <--> e15	9,312	-,030	e2 <--> e5	4,357	-,031
e8 <--> e14	4,255	-,017	e2 <--> e3	93,775	,146

e8 <--> e12	7,159	,021	e1 <--> e15	7,604	,029
e8 <--> e9	30,209	,052	e1 <--> e14	7,959	-,025
e7 <--> e14	4,678	,014	e1 <--> e13	12,327	-,041
e7 <--> e9	7,358	,020	e1 <--> e12	26,656	-,044
e6 <--> e12	4,345	-,018	e1 <--> e10	4,435	-,025
e5 <--> e13	4,353	,027	e1 <--> e4	9,305	,037
e5 <--> e6	12,557	,050	e1 <--> e3	19,169	,063
e4 <--> e12	7,227	-,022	e1 <--> e2	21,060	,060
e4 <--> e10	4,348	-,024			
e4 <--> e8	4,005	-,022			
e4 <--> e6	4,171	,025			
e3 <--> e14	7,454	-,028			
e3 <--> e11	29,598	-,072			

Dari output AMOS 20 pada modification indices (group number I – Default model) di atas dapat dipilih dari yang terbesar (antar error varian indikator) sehingga diperoleh diagram Model_4 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha dibawah ini :



Gambar 9
Model_4 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha

Dari gambar diatas mengindisikan bahwa Model_4 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha tidak terdapat persoalan identifikasi model. Dengan demikian peneliti dapat melakukan interprestasi terhadap hasil-hasil perhitungan signifikansi terhadap indikator yang mereflesikan kosntruk serta uji validitas konstruk. Berikut ini adalah hasil Print output AMOS 20 dari Model_4 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha yang disajikan seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 26
Hasil Output Model_4 CFA
Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha

Regression Weights: (Group number 1-Default Model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KR1 ← KR	1,860				
KR2 ← KR	2,038	,221	8,400	***	par_1
KR3 ← KR	,879	,243	8,403	***	par_2
KR4 ← KR	,676	,134	6,542	***	par_3
KR5 ← KR	,943	,151	4,460	***	par_4
KR6 ← KR	,954	,158	5,980	***	par_5
KR7 ← KR	,891	,141	6,748	***	par_6
KR8 ← KR	1,041	,151	5,884	***	par_7
KR9 ← KR	,816	,161	6,459	***	par_8
KR10 ← KR	,985	,152	5,361	***	par_9
KR11 ← KR	,904	,158	6,243	***	par_10
KR12 ← KR	1,168	,148	6,126	***	par_11
KR13 ← KR	1,105	,184	6,331	***	par_12
KR14 ← KR	1,075	,166	6,643	***	par_13
KR15 ← KR	1,041	,147	7,325	***	par_14
KR16 ← KR	1,860	,169	6,158	***	par_15

Standardized Regression Weights: (Group number 1- Default model)

	Estimate
KR1 ← KR	,603
KR2 ← KR	,811
KR3 ← KR	,827
KR4 ← KR	,560
KR5 ← KR	,507
KR6 ← KR	,578
KR7 ← KR	,730
KR8 ← KR	,580
KR9 ← KR	,679
KR10 ← KR	,549
KR11 ← KR	,635
KR12 ← KR	,730
KR13 ← KR	,699
KR14 ← KR	,794
KR15 ← KR	,701
KR16 ← KR	,599

Berdasarkan output AMOS 20 pada Regression Weights: (Group number 1-Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya signifikan karena memiliki $C.R. \geq 1,96$ atau probability $\leq 0,05$. Dan dari output AMOS 20 pada Standardized Regression Weights: (Group number 1 – Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya valid karena memiliki loading factor standar $\geq 0,05$.

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_4 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha. Dari

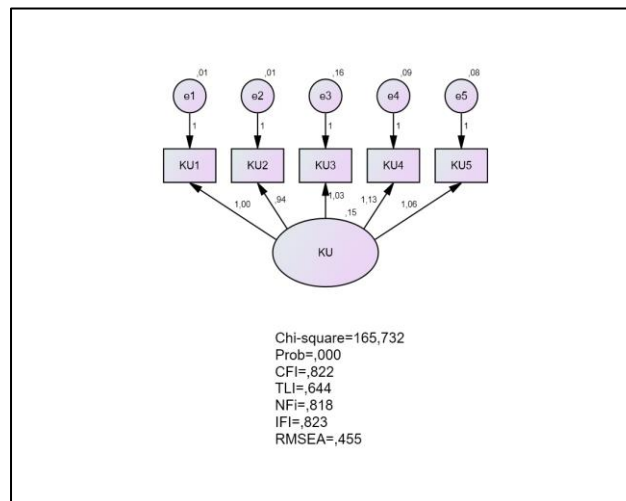
gambar jalur pada gambar di atas dapat terlihat bahwa CFA Konstruksi Eksogen Karakteristik Wirausaha memiliki goodness of fit yang baik, karena telah memenuhi nilai yang direkomendasikan. Hasil pengujian Model_4 CFA Konstruksi Eksogen Karakteristik Wirausaha diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 27
Hasil Pengujian Model_4
Konstruksi Eksogen Karakteristik Wirausaha

No	GOF Index	Cut Off Value	Hasil	Kriteria
1	Chisquare	<37,14609	96,460	Bad fit
2	Probability	$\geq 0,05$	0,002	Bad Fit
3	CFI	$\geq 0,90$	0,978	Good Fit
4	TLI	$\geq 0,90$	0,954	Good Fit
5	NFI	$\geq 0,90$	0,946	Good Fit
6	IFI	$\geq 0,90$	0,978	Good Fit
7	RMSEA	$\leq 0,08$	0,064	Good Fit

c. CFA Konstruksi Endogen Kinerja Usaha

Kuesioner dapat dinyatakan valid dengan cara melihat nilai loading faktor. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai $>0,05$ dengan signifikansi probabilitas kurang dari 0,05. Setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Gambar 10
Model_5 CFA konstruk Endogen Kinerja Usaha

Dari gambar diatas mengindikasikan bahwa Model_5 CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha terdapat persoalan identifikasi model. Dengan demikian peneliti dapat melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil perhitungan. Berikut ini adalah hasil *Print Output* AMOS 20 dari Model_5 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha yang disajikan seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 28
Hasil Output Model_5 CFA
Konstruk Endogen Kinerja Usaha

Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KU1 ← KU	1,000				
KU2 ← KU	,941	,032	29,849	***	par_1
KU3 ← KU	1,030	,088	11,717	***	par_2
KU4 ← KU	1,128	,068	16,477	***	par_3
KU5 ← KU	1,061	,064	16,512	***	par_4

Standardized Regression Weights: (Group number-1 Default model)

	Estimate
KR1 ← KU	,968
KR2 ← KU	,963
KR3 ← KU	,704
KR4 ← KU	,823
KR5 ← KU	,824

Berdasarkan output AMOS 20 pada Regression Weights: (Group number 1-Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya signifikan karena memiliki C.R. $\geq 1,96$ atau probability $\leq 0,05$. Dan dari output AMOS 20 pada Standardized Regression Weights: (Group number 1 – Default model) di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya valid karena memiliki loading factor standar $\geq 0,05$.

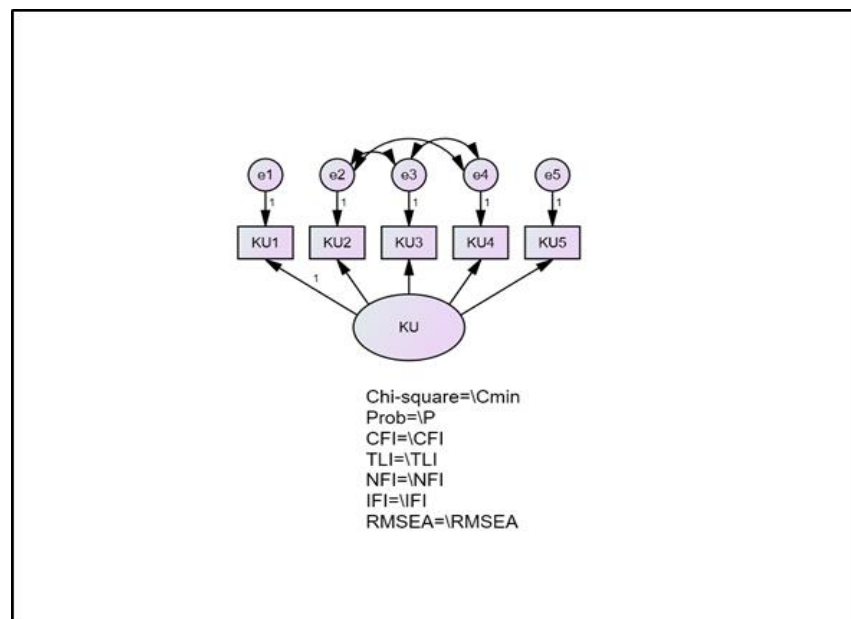
Dari gambar diatas mengindikasikan bahwa Model_5 CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha masih belum fit, karena memiliki nilai probabilitas dari Chi-Square sebesar 0,000 dan perlu dilakukan modifikasi model untuk memperbesar probabilitas agar model menjadi fit, dengan cara membuat covarian antar indikator yang memiliki Modification Indices (M.I) yang besar. Nilai M.I dapat dilihat dari output AMOS 20 dibawah ini:

Tabel 29
Hasil Output M.I Model_5
CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha

Modification Indices (Group number 1-Default model)

	M.I	Par Change
e3 <--> e4	98,940	,102
e2 <--> e5	4,171	,006
e2 <--> e4	14,950	-,012
e2 <--> e3	17,706	-,018
e1 <--> e5	10,609	-,010

Dari output AMOS 2 pada modification indices (group number I – Default model) di atas dapat dipilih dari yang terbesar (antar error varian indikator) sehingga diperoleh diagram Model_6 CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha dibawah ini :



Gambar 11
Model_6 CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha

Dari gambar diatas mengindiskan bahwa Model_6 CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha tidak terdapat persoalan identifikasi

model. Dengan demikian peneliti dapat melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil perhitungan signifikansi terhadap indikator yang merefleksikan kosntruk serta uji validitas konstruk. Berikut ini adalah hasil Print output AMOS 20 dari Model_6 CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha yang disajikan seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 30
Hasil Output Model_6 CFA
Kosntruk Endogen Kinerja Usaha

Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KU1 ← KU	1,000				
KU2 ← KU	1,008	,036	28,164	***	par_1
KU3 ← KU	1,087	,097	11,233	***	par_2
KU4 ← KU	1,208	,076	15,905	***	par_3
KU5 ← KU	1,091	,068	15,959	***	par_4

Standardized Regression Weights:(Group number 1-Default model)

	Estimate
KR1 ← KU	,968
KR2 ← KU	,963
KR3 ← KU	,704
KR4 ← KU	,823
KR5 ← KU	,824

Berdasarkan output AMOS 20 pada *Regression Weights: (Group number 1-Default model)* di atas dapat diketahui bahwa indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya signifikan karena memiliki $C.R. \geq 1,96$ atau probability $\leq 0,05$. Dan dari output AMOS 20 pada *Standardized Regression Weights: (Group number 1 – Default model)* di atas dapat diketahui bahwa

indikator dari konstruk eksogen karakteristik wirausaha seluruhnya valid karena memiliki *loading factor* standar $\geq 0,05$.

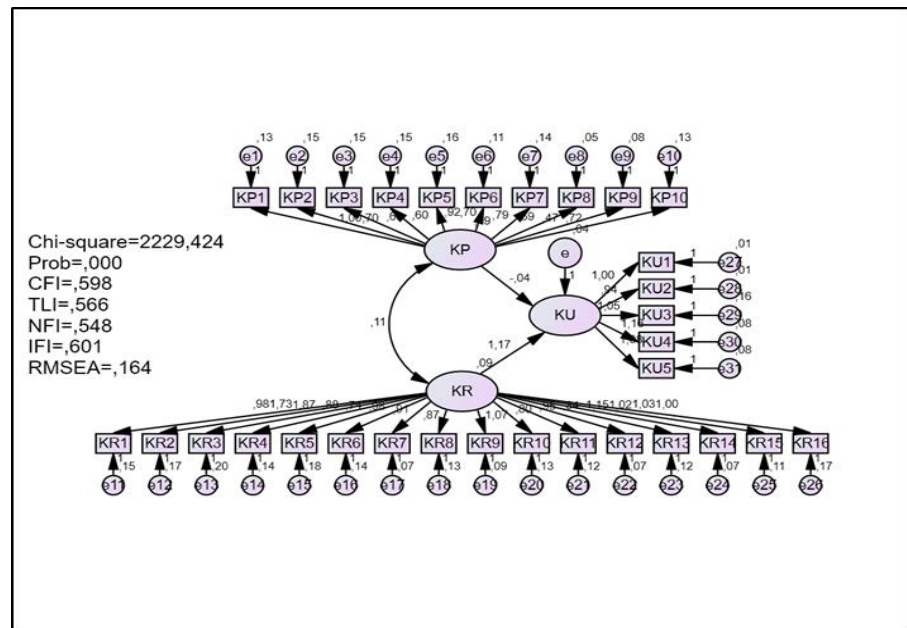
Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_6 CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha. Dari gambar jalur pada gambar di atas dapat terlihat bahwa CFA Konstruk Eksogen Karakteristik Wirausaha memiliki *goodness of fit* yang baik, karena telah memenuhi nilai yang direkomendasikan. Hasil pengujian Model_6 CFA Konstruk Endogen Kinerja Usaha diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 31
Hasil Pengujian Model_6 CFA
Konstruk Endogen Kinerja Usaha

No	GOF Index	Cut Off Value	Hasil	Kriteria
1	Chisquare	<4,476752	0,483	Good Fit
2	Probability	$\geq 0,05$	1,000	Good Fit
3	CFI	$\geq 0,90$	1,003	Good Fit
4	TLI	$\geq 0,90$	0,998	Good Fit
5	NFI	$\geq 0,90$	1,001	Good Fit
6	IFI	$\geq 0,90$	0,000	Good Fit
7	RMSEA	$\leq 0,08$	0,483	Good Fit

2. Pengujian Struktur Full Model SEM

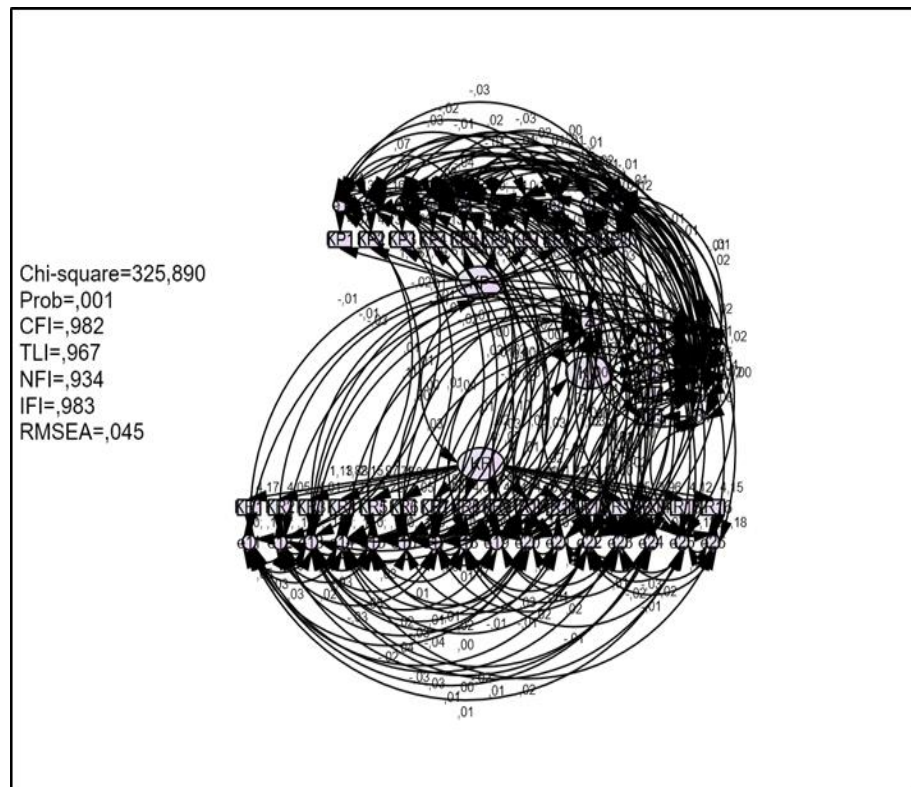
Kuesioner dapat dinyatakan valid dengan cara melihat nilai *loading factor*. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,05$ dengan signifikansi probabilitas kurang dari 0,05. Setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



Gambar 12
Full Model_1

Dari gambar di atas mengindikasikan bahwa Full Model_1 masih belum fit, karena nilai probabilitas Chisquare sebesar 0,000 dan perlu dilakukan modifikasi model untuk memperbesar nilai probabilitas Chisquare. Cara menjadikan model menjadi fit dengan membuat covarian antar indikator yang memiliki nilai Modification Indices (M.I) yang besar. Nilai M.I dapat dilihat dari AMOS 20 pada tabel 35 (Lampiran 4).

Dari output AMOS 20 pada modification indices (group number 1 – Default model) di atas dipilih dari yang yang terbesar (antar error varian indikator) sehingga diperoleh diagram Full Model_2 dibawah ini:



Gambar 13
Full Model_2

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pada diagram Full Model_2 tidak terdapat persoalan identifikasi model. Dengan demikian dapat dianjurkan pengujian signifikansi indikator pengukur konstruk dan pengujian validitas konstruk. Berikut ini adalah hasil Print Output AMOS 20 dari Full Model_2 yang disajikan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 32
Hasil Output Full Model_2

Regression Weights: (Group number 1-Default mode)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KU ← KP	,065	,112	,578	,563	par_30
KU ← KR	1,103	,238	4,631	***	par_31

KP1 ← KP	1,000				
KP2 ← KP	,668	,081	8,214	***	par_1
KP3 ← KP	,694	,089	7,813	***	par_2
KP4 ← KP	,607	,086	7,076	***	par_3
KP5 ← KP	<u>,874</u>	,079	11,089	***	par_4
KP6 ← KP	,710	,084	8,409	***	par_5
KP7 ← KP	,824	,103	8,034	***	par_6
KP8 ← KP	,616	,068	9,027	***	par_7
KP9 ← KP	,447	,067	6,681	***	par_8
KP10 ← KP	,761	,096	7,929	***	par_9
KR16 ← KR	1,000				
KR15 ← KR	1,077	,104	10,389	***	par_10
KR14 ← KR	1,114	,162	6,859	***	par_11
KR13 ← KR	1,242	,199	6,252	***	par_12
KR12 ← KR	,906	,145	6,227	***	par_13
KR11 ← KR	1,028	,169	6,079	***	par_14
KR10 ← KR	,814	,154	5,284	***	par_15
KR9 ← KR	1,161	,175	6,647	***	par_16
KR8 ← KR	,837	,159	5,257	***	par_17
KR7 ← KR	1,073	,156	6,888	***	par_18
KR6 ← KR	1,020	,172	5,922	***	par_19
KR5 ← KR	,781	,170	4,599	***	par_20
KR4 ← KR	,972	,159	6,101	***	par_21
KR3 ← KR	2,149	,301	7,140	***	par_22
KR2 ← KR	1,877	,273	6,868	***	par_23
KR1 ← KR	1,126	,183	6,144	***	par_24
KU1 ← KU	1,000				
KU2 ← KU	,994	,032	31,506	***	par_25
KU3 ← KU	1,173	,105	11,138	***	par_26
KU4 ← KU	1,388	,085	16,404	***	par_27
KU5 ← KU	1,211	,081	15,027	***	par_28

Standardized Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate		Estimate
KP ← KU	,077	KR11 ← KR	,621
KR ← KU	,830	KR10 ← KR	,517
KP1 ← KP	,762	KR9 ← KR	,704
KP2 ← KP	,579	KR8 ← KR	,492
KP3 ← KP	,610	KR7 ← KR	,766
KP4 ← KP	,569	KR6 ← KR	,590
KP5 ← KP	,666	KR5 ← KR	,432
KP6 ← KP	,680	KR4 ← KR	,567
KP7 ← KP	,703	KR3 ← KR	,852
KP8 ← KP	,768	KR2 ← KR	,762

KP9 ← KP	,537	KR1 ← KR	,628
KP10 ← KP	,690	KU1 ← KU	,917
KR16 ← KR	,535	KU2 ← KU	,935
KR15 ← KR	,651	KR3 ← KU	,740
KR14 ← KR	,750	KR4 ← KU	,931
KR13 ← KR	,694	KU5 ← KU	,868
KR12 ← KR	,687		

Squared Multiple Correlations: (Group number 1-Default model)

	Estimate
KR1 ← KU	,968
KR2 ← KU	,963
KR3 ← KU	,704
KR4 ← KU	,823
KR5 ← KU	,824

Berdasarkan output AMOS 20 pada *Regression Weights*: (Group number 1 – Default model) diatas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi wirausaha terhadap kinerja usaha tidak signifikan karena memiliki nilai $C.R. \leq 1,96$ dan $(P) \geq 0,05$. Sedangkan variabel karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha karena memiliki nilai $CR \geq 1,96$.

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Full Model_2. Dari diagram jalur pada gambar di atas dapat terlihat bahwa Full Model_2 memiliki goodness of fit yang baik karena telah memenuhi nilai yang direkomendasikan. Hasil pengujian Full Model_4 diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 33
Hasil Pengujian Full Model_2

No	GOF Index	Cut Off Value	Hasil	Kriteria
1	Chisquare	<61,09831	325,890	Bad Fit
2	Probability	≥0,05	0,001	Bad Fit
3	CFI	≥0,90	0,982	Good Fit
4	TLI	≥0,90	0,967	Good Fit
5	NFI	≥0,90	0,934	Good Fit
6	IFI	≥0,90	0,983	Good Fit
7	RMSEA	≤0,08	0,045	Good Fit

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Full Model merupakan Fit Model yang dapat diterima. Dengan demikian hipotesis fundamental analisis SEM dalam penelitian ini dapat diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara matrik kovarian data dari variabel teramati dengan matrik kovarian dari model yang dispesifikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa dua persamaan structural yang dihasilkan oleh model fit (Full model_2) dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel eksogen dengan variabel endogennya. Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen akan dilakukan pengujian secara statistic sehingga dapat diketahui variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan dan paling dominan mempengaruhi variabel dependennya.

Persamaan Struktural

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Usaha} &= 0,077 \text{ Kompetensi Wirausaha} + 0,830 \\ &\text{Karakteristik Wirausaha} + 0,188 \end{aligned}$$

3. Evaluasi Model Struktural

Sebelum dilakukan pengujian secara statistik terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam fit model atau yang sering disebut pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu model akan dilakukan evaluasi terhadap model structural yang dihasilkan oleh fit model dalam penelitian ini. Evaluasi yang dilakukan terhadap model structural, meliputi:

a. Skala pengukuran variabel

Data yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala likert dengan 5 kategori, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan demikian penggunaan data Skala Likert untuk analisis dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat Asumsi SEM.

b. Ukuran Sampel

Didalam penelitian ini terdapat 175 responden, maka peneliti menggunakan sampel jenuh. Dengan jumlah sampel awal 175, kemudian di drop menjadi 169 dan kemudian di drop lagi menjadi 156 sampel. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 156 responden dalam penelitian ini masih memenuhi ketentuan minimal SEM.

c. Data Outlier

Degree of freedom didapatkan dari jumlah indikator dalam penelitian ini (*Full Model_2*). Degree of freedom pada tingkat

signifikansi $p < 0,001$. Nilai mahalanobis distance atau $\chi^2(0,001;31) = 61,09831$ Dapat diartikan yang memiliki nilai mahalanobis d-square lebih besar dari 61,09831 adalah multivariate outlier dan harus di drop (dibuang) dari data penelitian.

Dari tabel (Lampiran 5), dapat diketahui bahwa semua data bernilai dibawah batas *mahalanobis distance* maka data Full Model_2 akan dilanjutkan ke uji selanjutnya.

d. Normalitas Data

Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria critical ratio esar $\pm 2,58$. Hasil output normalitas data terlihat dibawah ini:

Tabel 34
Hasil Output Uji Normalitas
Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r	kurtosis	c.r
KU5	2,000	5,000	-1,526	-7,781	7,234	18,444
KU4	2,000	5,000	-2,160	-11,016	5,858	14,936
KU3	2,000	5,000	-1,689	-8,614	4,688	11,951
KU2	2,000	5,000	-2,704	-13,790	13,429	34,237
KU1	2,000	5,000	-2,401	-12,244	10,315	26,299
KR1	3,000	5,000	,348	1,775	,442	1,127
KR2	2,000	5,000	-1,091	-5,565	2,647	6,749
KR3	2,000	5,000	-1,140	-5,815	2,105	5,368
KR4	3,000	5,000	,453	2,309	1,199	3,056
KR5	3,000	5,000	,477	2,435	,011	,029
KR6	2,000	5,000	-,912	-4,648	6,190	15,781
KR7	3,000	5,000	,455	2,318	3,675	9,368
KR8	3,000	5,000	,279	1,425	1,793	4,573
KR9	2,000	5,000	-,672	-3,426	6,322	16,119
KR10	3,000	5,000	,492	2,511	1,805	4,602
KR11	3,000	5,000	,465	2,369	1,336	3,406
KR12	3,000	5,000	-,912	-4,650	3,698	9,427
KR13	2,000	5,000	-1,095	-5,581	3,698	11,847
KR14	2,000	5,000	-1,434	-7,311	8,149	20,777

KR15	3,000	5,000	,465	2,369	1,336	3,406
KR16	3,000	5,000	,236	1,202	,381	,973
KP10	3,000	5,000	,271	1,383	1,102	2,809
KP9	3,000	5,000	,914	4,663	4,460	11,370
KP8	3,000	5,000	,000	,000	5,667	14,447
KP7	3,000	5,000	,185	,945	,531	1,354
KP6	3,000	5,000	,053	,271	1,872	4,773
KP5	3,000	5,000	,002	,011	-,181	-,461
KP4	3,000	5,000	,440	2,244	1,070	2,728
KP3	3,000	5,000	-,088	-,448	1,091	2,783
KP2	3,000	5,000	,276	1,405	,640	1,630
KP1	2,000	5,000	-,620	-3,163	2,596	6,618
Multivariate					184,040	25,409

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai c.r untuk multivariate adalah 25,409 yang berada jauh dari $\pm 2,58$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak normal secara multivariate. Untuk itu peneliti akan mencoba melakukan estimasi dengan prosedur Bootstrap. Kemudian hasil output Full Model_ 2 akan dibandingkan dengan estimasi ulang model dengan prosedur Bootstrap.

Tabel 35
Hasil Output dengan Prosedur Bootstrap

Parameter	SE	SE-SE	Mean	Bias	SE-Bias
KP \leftarrow KU	0,151	0,005	0,055	-0,010	0,007
KR \leftarrow KU	0,331	,0010	1,143	0,040	0,015
KP1 \leftarrow KP	0	0	0	0	0
KP2 \leftarrow KP	0,085	0,003	0,668	0	0,004
KP3 \leftarrow KP	0,098	0,003	0,696	0,002	0,004
KP4 \leftarrow KP	0,089	0,003	0,601	-0,007	0,004
KP5 \leftarrow KP	0,093	0,003	0,875	0	0,004
KP6 \leftarrow KP	0,098	0,003	0,717	0,007	0,004
KP7 \leftarrow KP	0,096	0,003	0,827	0,003	0,004
KP8 \leftarrow KP	0,090	0,003	0,621	0,005	0,004
KP9 \leftarrow KP	0,084	0,003	0,448	0,001	0,004
KP10 \leftarrow KP	0,101	0,003	0,771	0,010	0,005
KR16 \leftarrow KR	0	0	0	0	0

KR15 ← KR	0,098	0,003	1,088	0,011	0,004
KR14 ← KR	0,185	0,006	1,117	0,003	0,008
KR13 ← KR	0,244	0,008	1,274	0,032	0,011
KR12 ← KR	0,157	0,005	0,926	0,021	0,007
KR11 ← KR	0,123	0,004	1,032	0,005	0,006
KR10 ← KR	0,181	0,006	0,829	0,015	0,008
KR9 ← KR	0,183	0,006	1,164	0,003	0,008
KR8 ← KR	0,142	0,004	0,847	0,010	0,006
KR7 ← KR	0,146	0,005	1,087	0,014	0,007
KR6 ← KR	0,260	0,008	1,036	0,016	0,012
KR5 ← KR	0,167	0,005	0,786	0,006	0,007
KR4 ← KR	0,146	0,005	0,976	0,004	-,007
KR3 ← KR	0,402	0,013	2,201	0,052	0,018
KR2 ← KR	0,241	0,008	1,880	0,003	0,011
KR1 ← KR	0,168	0,005	1,139	0,013	0,008
KU1 ← KU	0	0	0	1,000	0
KU2 ← KU	0,033	0,001	0,987	-0,007	0,001
KU3 ← KU	0,137	0,004	1,165	-0,008	0,006
KU4 ← KU	0,153	0,005	1,391	0,003	0,007
KU5 ← KU	0,130	0,004	1,210	-0,001	0,006

Nilai ini mencerminkan standar deviasi estimasi parameter untuk 500 bootstrap sampel. Nilai estimate standar error (SE) bootstrapping pada hasil output dengan prosedur bootstrap akan dibandingkan dengan nilai standar error (S.E) dari hasil estimasi menggunakan ML pada tabel dibawah ini:

Tabel 36
Perbandingan SE Bootstrap dengan SE ML

Parameter	SE	S.E
KP ← KU	0,151	0,112
KR ← KU	0,331	0,238
KP1 ← KP	0	
KP2 ← KP	0,085	0,081
KP3 ← KP	0,098	0,089
KP4 ← KP	0,089	0,086
KP5 ← KP	0,093	0,079
KP6 ← KP	0,098	0,084
KP7 ← KP	0,096	0,103

KP8← KP	0,09	0,068
KP9← KP	0,084	0,067
KP10← KP	0,101	0,096
KR16← KR	0	
KR15← KR	0,098	0,104
KR14← KR	0,185	0,162
KR13← KR	0,244	0,199
KR12 ← KR	0,157	0,145
KR11← KR	0,123	0,169
KR10← KR	0,181	0,154
KR9← KR	0,183	0,175
KR8← KR	0,142	0,159
KR7← KR	0,146	0,156
KR6← KR	0,26	0,172
KR5← KR	0,167	0,17
KR4← KR	0,146	0,159
KR3← KR	0,402	0,301
KR2← KR	0,241	0,273
KR1← KR	0,168	0,183
KU1← KU	0	

Setelah dibandingkan SE Bootstrap dengan SE ML bisa diketahui bahwa hasil perbandingan parameter rata-rata terdapat kenaikan 1%. Ini menyatakan bahwa standar error sebelum dan sesudah bootstrapping kecil, maka dapat disimpulkan bahwa dengan (N=156) data terdistribusi normal (tidak beda dari SE Bootstrapping dengan N=500).

e. Multicolinearity dan Singularity

Multikolinieritas dan Singularitas dapat dilihat dari matriks kovarian.

Determinant of sample covariance matrix =,000

Dari output hasil perhitungan determinan matriks kovarian sampel dapat diketahui sebesar 0,000 berada mendekati nol. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multicolinearity* dan *singalurity* pada data penelitian ini, namun demikian masih dapat diterima karena persyaratan asumsi SEM yang lain terpenuhi.

f. Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 37
Uji Reliabilitas Konstruk

No	Variabel		λ	$\lambda.\lambda$	Error	$CR \geq 0,7$ 0	$VE \geq 0,50$
	Kompetensi Wirausaha					0,884	0,437
		KP1	0,762	0,581	0,419		
		KP2	0,579	0,335	0,665		
		KP3	0,610	0,372	0,628		
		KP4	0,569	0,324	0,676		
		KP5	0,666	0,444	0,556		
		KP6	0,680	0,462	0,538		
		KP7	0,703	0,494	0,506		
		KP8	0,768	0,590	0,410		
		KP9	0,537	0,288	0,712		
		KP10	0,690	0,476	0,524		
		Σ	6,564	4,366	5,634		

No	Variabel		λ	$\lambda.\lambda$	Error	$CR \geq 0,7$ 0	$VE \geq 0,50$
	Karakteristik Wirausaha					0,919	0,423
		KR1	0,628	0,394	0,606		
		KR2	0,762	0,581	0,419		
		KR3	0,852	0,726	0,274		
		KR4	0,567	0,321	0,679		
		KR5	0,432	0,187	0,813		
		KR6	0,590	0,348	0,652		
		KR7	0,766	0,587	0,413		
		KR8	0,492	0,242	0,758		
		KR9	0,704	0,496	0,504		
		KR10	0,517	0,267	0,733		
		KR11	0,621	4,386	0,614		
		KR12	0,687	0,472	0,528		
		KR13	0,694	0,482	0,518		
		KR14	0,750	0,563	0,438		
		KR15	0,651	0,424	0,576		
		KR16	0,535	0,286	0,714		
		Σ	10,24 8	6,761	9,239		

No	Variabel		λ	$\lambda.\lambda$	Error	CR \geq 0,70	VE \geq 0,50
	Kinerja Usaha					0,945	0,777
		KU1	0,917	0,841	0,159		
		KU2	0,935	0,874	0,126		
		KU3	0,740	0,548	0,452		
		KU4	0,931	0,867	0,133		
		KU5	0,868	0,753	0,247		
		Σ	4,391	3,883	5,634		

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh dimensi dan indikator dari konstruk penelitian memiliki nilai construct reliability (CR) \geq 0,70, sehingga seluruhnya memiliki konsistensi yang baik. Salah satu cara lain melihat reliabilitas adalah melalui variance extracted (VE), dimana nilai VE untuk variabel kompetensi wirausaha dan karakteristik wirausaha \leq 0,50. Dijelaskan oleh Sari, dkk (2017:3) dikatakan loading faktor antara 0,40 – 0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dalam full model_2 memiliki reliabilitas yang cukup baik.

g. Discriminant Validity

Berdasarkan nilai Variance Extracted (VE) setiap konstruk penelitian terdapat pada tabel diatas, maka akar kuadrat dari AVE konstruk dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kompetensi Wirausaha} = \sqrt{\text{AVE}} = \sqrt{0,437} = 0,661$$

$$\text{Karakteristik Wirausaha} = \sqrt{\text{AVE}} = \sqrt{0,423} = 0,650$$

$$\text{Kinerja Usaha} = \sqrt{\text{AVE}} = \sqrt{0,777} = 0,881$$

Standardized Regression Weights: (Group number 1-Default model)

	Estimate
Kinerja Usaha ← Kompetensi Wirausah	0,777
Kinerja Usaha ← Karakteristik Wirausaha	0,830

Correlations: (Group number 1-Default model)

	Estimate
Karakteristik Wirausaha ← Kompetensi Wirausaha	0,910

Dalam hasil perhitungan nilai akar kuadrat AVE Konstruk dan nilai korelasi hasil perhitungan program AMOS 20 dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 38
Korelasi antar Konstruk dan Akar Kuadran VE

	Kompetensi Wirausaha	Karakteristik Wirausaha	Kinerja Usaha
Kompetensi Wirausaha	0,661		
Karakteristik Wirausaha	0,910	0,650	
Kinerja Usaha	0,077	0,830	0,881

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa masing-masing konstruk laten memiliki discriminant validity yang baik, karena masing-masing konstruk laten memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar konstruk.

E. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Ho: Kompetensi wirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelaku usaha UMKM bidang kuliner di Kota Bogor saat pandemi covid-19.

H1: Kompetensi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Bogor saat pandemi covid-19

Berdasarkan tabel hasil output Full Model_2 menunjukkan bahwa nilai C.R berada pada 0,578 dengan nilai p 0,563. Nilai C.R lebih kecil dari 1,96 dan nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya kompetensi wirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Bogor saat pandemi covid-19.

2. Hipotesis 2

Ho: Karakteristik wirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelaku usaha UMKM bidang kuliner di Kota Bogor saat pandemi covid-19.

H2: Karakteristik wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Bogor saat pandemi covid-19.

Berdasarkan tabel hasil output Full Model_2 menunjukkan bahwa nilai C.R berada pada 4,631 dengan nilai $p=0,00$. Nilai C.R lebih besar dari 1,96 dan nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya karakteristik wirausaha berpengaruh secara signifikan

terhadap kinerja usaha pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Bogor saat pandemi covid-19.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Wirausaha (X_1) Terhadap Kinerja Pelaku Usaha (Y)

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa kompetensi wirausaha tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Aulia (2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro dan Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan hal ini disebabkan situasi pandemi covid-19, meskipun pelaku usaha memiliki kompetensi yang baik tidak mempengaruhi kinerja yang baik juga.

Kompetensi wirausaha merupakan kemampuan seorang pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam menghasilkan kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara untuk mempercepat berkembangnya suatu usaha dengan mengidentifikasi kompetensi wirausaha. Menurut Rahman, et al dalam Reza Aulia (2020), mengidentifikasi kompetensi wirausaha merupakan isi penting untuk mempercepat pengembangan kewirausahaan.

Berdasarkan data jawaban kuesioner, sebagian besar responden sudah begitu paham mengenai ilmu pengetahuan dalam dunia usaha diantaranya proses dalam berwirausaha, mengatasi berbagai macam kesulitan, menjadi pengusaha yang berhasil dan lain sebagainya terkait usaha yang dijalannya saat ini. Ilmu pengetahuan itu didapat dari pengalaman para pengusaha dan juga pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, untuk menambah motivasi terkadang mendatangkan pelaku UMKM yang sudah sukses untuk berbagi cerita dan memberikan kita-kiat agar menjadi pengusaha yang sukses dan memiliki intelektual yang baik. Namun demikian, masih ada beberapa responden yang menyatakan bahwa masih kurang mampu dalam hal mencari informasi untuk pengembangan produknya dengan cara mengetahui produk apa yang sedang *trending* saat ini, tetapi sebagai pengusaha tidak hanya mengikuti *trend* saja karena akan dipastikan bahwa usaha tersebut tidak akan bertahan lama, oleh sebab itu walaupun kondisi pandemi covid-19 mengharuskan pelaku usaha UMKM berpikir lebih keras lagi jika tidak ingin usaha itu berhenti. Kurangnya kemampuan dalam mencari informasi terkait produk yang sedang *trend*, disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai teknologi, dimana teknologi saat ini semakin berkembang dan membuat para pelaku usaha sulit untuk beradaptasi. Selain itu para pelaku usaha belum memiliki keterampilan yang cukup baik dalam mengelola usahanya, sehingga mengalami

kesulitan ketika sebuah masalah terjadi pada usahanya. Dalam melawan pandemi covid-19 ini, mereka tetap semangat untuk terus mengembangkan dan mengasah keterampilan. Artinya sebanyak apapun rintangannya, meskipun mengeluh sulit untuk mengembangkan usahanya, dalam kondisi ini pelaku UMKM tetap menjalankan usahanya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua Dinkop Kota Bogor beliau memberikan penjelasan “salah satu bentuk kepedulian dan dukungan dari pemerintah melalui Dinas Koperasi UMKM Kota Bogor sebagai salah satu upaya mensejahterakan pelaku usaha UMKM di Indonesia khususnya di Kota Bogor yaitu berupa pelatihan dan pembinaan. Adanya pelatihan ini bertujuan untuk memperbaiki penguasaan terkait keterampilan yang dimilikinya secara tepat dan teratur serta meningkatkan kompetensi. Pelatihan tanpa pembinaan itu tidak akan mencapai hasil yang maksimal, saat ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota bogor memiliki program pembinaan yang bekerjasama dengan beberapa universitas salah satunya Universitas Binaniaga Indonesia Bogor dan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dimana mereka ditugaskan untuk mendampingi para pelaku UMKM dengan cara melakukan evaluasi terus menerus untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya”.

2. Pengaruh Karakteristik Wirausaha (X₂) Terhadap Kinerja Pelaku Usaha (Y)

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukoffi dan As'adi, (2021) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa variabel karakteristik wirausaha memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan dengan mempertahankan karakteristik wirausaha.

Karakteristik wirausaha merupakan sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan dan mengelola dalam usahanya sehingga tercapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Seseorang yang memiliki karakteristik wirausaha yang baik akan menentukan kesuksesan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Misalnya, seorang pengusaha dengan keunikan karakteristik yang dimilikinya mampu untuk berkreasi serta inovasi yang tinggi semua itu mendatangkan manfaat untuk dirinya dan juga usaha yang dijalani mencapai kesuksesan.

Berdasarkan data jawaban kuesioner bahwa sebagian responden menyatakan dalam menjalankan usaha belum disertai dengan kemandirian, sikap kemandirian penting untuk ditumbuhkan dalam diri wirausahawan agar usaha yang didirikannya dapat bersaing secara

kompetitif dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Kurangnya sikap mandiri pelaku UMKM menyebabkan mereka kesulitan untuk mengembangkan ide-ide yang kreatif dengan menciptakan sebuah inovasi sampai terciptalah sebuah inovasi produk yang memiliki ciri khas (menciptakan produk tanpa menghilangkan keorisinilan produk yang sudah ada). Hal ini juga disebabkan karena pelaku UMKM kurang mampu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dimana seluruhnya serba digital. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan, karena di satu sisi mereka memiliki inisiatif yang tinggi untuk terus berusaha mempertahankan usaha yang saat ini sedang dijalani demi memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk bertahan hidup terutama keadaan pandemi covid-19 seperti ini, selain itu pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk membuat produk yang lebih menarik dan bervariasi atas dasar permintaan pelanggan, akan tetapi jika hal tersebut dilakukan terus menerus kemungkinan akan terjadi penurunan pelanggan bahkan kehilangan pelanggan, dimana dari tahun ke tahun sudah banyak pengusaha dalam menciptakan produk yang mudah dikenal oleh masyarakat dan sudah diakui keberadaannya terutama dalam bidang kuliner. Oleh karenanya dengan berpikir secara kreatif dan inovatif membuat pelaku UMKM dapat terus meningkat hingga mencapai kesuksesan terhadap usahanya.

Hasil wawancara dengan wakil ketua Dinkop Kota Bogor beliau memaparkan “bahwa sebagian besar para pelaku UMKM hanya

mengikuti pelatihan saja tidak menerapkan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang menyebabkan para pelaku UMKM tidak adanya perkembangan dalam berwirausaha, maka dari itu Dinkop Kota Bogor memiliki program yang dinamakan “Kumpul” (Klinik Untuk Menciptakan Pengusaha Unggul) yang berfungsi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Namun saat ini program “Kumpul” terhenti karena keadaan pandemi Covid-19, untuk mengatasi hal tersebut Dinkop membuat aplikasi Coaching Clinic tetapi belum optimal”.